

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TARI TAKTETAH MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A

Fitri Ayu Permatasari  
Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136.Email:(fitriayu566@yahoo.com)(Mas'udah@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of experimental study was to determine the effect of learning strategies dance taktetah modifications to the gross motor skills of children in group A kindergarten Amanda Cipta Menanggal Surabaya. Samples of this research is all children in group A kindergarten Amanda Cipta Menanggal Surabaya, amounting to 22 children.. Data analysis using non-parametric statistical test Wilcoxon signed ladder. The results showed that the strategi dance taktetah modification effect on the child's gross motor skills.*

**Keywords:** *Dance taktetah modification, Gross motor skills, Children in group A*

**Abstrak:** Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya. Sampel penelitian ini adalah semua anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya yang berjumlah 22 anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tari taktetah modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

**Kata kunci:** Tari taktetah modifikasi, Kemampuan motorik kasar, Anak kelompok A

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono, 2009:06). Dalam pendidikan anak untuk usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Kelima aspek tersebut berkembang dan saling berkaitan.

Motorik kasar merupakan salah satu indikator kemampuan fisik yang dipergunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh setiap individu. Menurut Thelen (dalam Santrock, 2000 : 210), memaparkan bahwa motorik kasar yang terjadi pada diri anak merupakan suatu keterampilan dan juga aktivitas tubuh yang memerlukan suatu kontrol posisi tubuh, dengan artian setiap

gerak yang dilakukan oleh anggota tubuh memerlukan koordinasi sesuai dengan perintah tubuhnya.

Terkait hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 dan 26 November 2014 di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya, pada saat anak-anak mengikuti kegiatan olahraga di luar ruangan dengan membentuk lingkaran, 16 dari 22 anak belum mampu mengikuti kegiatan meloncat dengan menggunakan dua kaki dan meloncat dengan menggunakan satu kaki. Anak cenderung terjatuh saat kegiatan tersebut dilakukan. Ada sebagian anak yang tidak mau mengikuti gerakan meloncat yang sedang dicontohkan oleh gurunya, ada pula anak yang saling pegangan satu sama lain saat kegiatan meloncat.

Penyebab kurangnya kemampuan motorik kasar anak di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya karena kegiatan motorik kasar seperti senam pagi yang hanya memakai gerakan yang sama setiap harinya dan jarang ada kegiatan

meloncatnya sehingga anak bosan dan cenderung untuk mengabaikan gerakan yang dicontohkan gurunya. Begitu pula dengan pembelajaran gerak tubuh di dalam kelas seperti menirukan gerak burung dll, yang terbatas dari segi ruangan yang kurang luas untuk menggerakkan seluruh anggota badan anak kelompok A. Cara tersebut dirasa kurang efektif, karena tidak menarik dan anak cepat merasa bosan.

Oleh sebab itu mengingat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan anak kelompok A di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya diperlukan sebuah solusi yang dapat mengatasi kesenjangan tersebut yaitu menggunakan strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi yang merupakan tari tradisional kreasi baru yang diperuntukkan kepada peserta didik anak kelompok A. Dengan kegiatan ini diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Wahyudianto (2009) mengungkapkan bahwa, tari adalah gerak tubuh secara birama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran, sedangkan kreasi adalah suatu ciptaan baru berdasarkan ide si pembuat. Tari taktetah merupakan gerak tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), pada pengertiannya yaitu merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, dan tergantung pada penggunaan konsep gagasan penggarapannya. Tarian ini disebut juga tarian modern yang berasal dari kata "modo" yang berarti baru saja.

Dalam penelitian ini tari taktetah digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, dengan mengubah atau memodifikasi langkah serta gerakan tari tersebut menjadi lebih mudah. Keunggulan tari taktetah sendiri ialah dengan menggunakan ubahan gerak tari yang lebih mudah untuk anak kelompok A juga melatih kemampuan motorik kasar dengan menambahkan gerakan meloncat menggunakan

satu kaki, dengan demikian motorik anak dapat terlatih dengan maksimal. Selain itu tari taktetah termasuk dalam kategori tari kreasi yang mengacu pada unsur tradisional dengan iringan lagu yang menggunakan gamelan dan gending-gending jawa, dengan iringan yang sedemikian rupa secara langsung anak juga dapat belajar mengenal seni tradisional melalui tarian taktetah modifikasi ini melalui bunyi-bunyian gamelan yang ada dalam iringan musik tari taktetah modifikasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya.

Melalui strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi dapat membuat kegiatan belajar anak lebih menarik. Anak akan mendapatkan informasi dan pengalaman belajar menyenangkan dari pengalaman yang dialami anak sendiri, sehingga anak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan baik yaitu, dengan cara melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. Dari strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi ini mampu menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Sedangkan kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan anak kelompok A dalam fokus pengembangan meloncat menggunakan dua kaki dan meloncat menggunakan satu kaki yang merupakan pengalaman anak sendiri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimen Design* dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* atau sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi. Sehingga akan terlihat perbedaan

antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 22 anak di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi anak kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 Maret – 18 April 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sedangkan untuk teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data ordinal atau berjenjang, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Teknik analisis data yang penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*), Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dan sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiono, 2010: 134).

## HASIL

Hasil penelitian tentang penerapan permainan mengarsir terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015 dengan 8 kali pertemuan, yaitu 1 kali *pre-test*, 6 kali *treatment*, dan 1 kali *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal motorik kasar anak. Adapun *post-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak setelah mendapat perlakuan.

Kegiatan *pre-test* pada 30 Maret 2015 yaitu kegiatan senam ceria (kegiatan 1), dilanjutkan kegiatan meloncat dan meloncat dengan satu kaki (kegiatan 2) dan bernyanyi memandang alam (kegiatan 3). Kegiatan *treatment* berupa strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi, pada *treatment* 1-3 tidak menggunakan iringan musik dan pada *treatment* 4-6 menggunakan iringan musik, anak diminta melakukan 1-3 macam gerakan tari taktetah

dengan menggunakan iringan musik sehingga gerakan tari dapat seirama dengan iringan musik tari taktetah yang diperdengarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan 3 gerakan selanjutnya anak menari dengan iringan musik yang diperdengarkan dengan melihat peneliti sebagai guru di depan kelas/aula. Setelah pembelajaran tari taktetah selesai anak di bagi menjadi 5 kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu meloncat dan meloncat dengan satu kaki di depan kelas/aula.. Pelaksanaan *post-test* sama dengan pelaksanaan *pre-test* menggunakan instrumen yang sama yaitu kegiatan meloncat dengan dua kaki dan meloncat dengan satu kaki. Kegiatan senam ceria (kegiatan 1), dilanjutkan kegiatan meloncat dan meloncat dengan satu kaki (kegiatan 2) dan bernyanyi memandang alam (kegiatan 3).

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis data dengan membandingkan nilai *pre-test*/observasi awal dan *post-test*/observasi akhir. Oleh karena itu rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu rumus *Wilcoxon* dengan menggunakan tabel penolong.

Berdasarkan tabel perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0, kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan  $N=22$ . Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai  $T_{tabel}$  untuk  $N=22$  dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 66.

Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 66$ ) dengan demikian dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik kasar adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 66$ ) dan  $H_o$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 66$ ), maka penerapan strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***

No	Nama Anak	$(X_{A1})$	$(X_{B1})$	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1}-X_{A1}$	Jenjang	+	-
1	ATNHB	4	7	+3	7,5	+7,5	0
2	AAH	3	5	+2	2,5	+2,5	0
3	ACA	3	8	+5	19,5	+19,5	0
4	ANR	3	6	+3	7,5	+7,5	0
5	ACPMB	3	8	+5	19,5	+19,5	0
6	ADH	4	7	+3	7,5	+7,5	0
7	AKR	5	7	+2	2,5	+2,5	0
8	BA	3	7	+4	13,5	+13,5	0
9	FIA	3	8	+5	19,5	+19,5	0
10	FAA	3	7	+4	13,5	+13,5	0
11	FA	4	6	+2	2,5	+2,5	0
12	JEG	5	7	+2	2,5	+2,5	0
13	JLI	3	6	+3	7,5	+7,5	0
14	MZ	3	8	+5	19,5	+19,5	0
15	MMA	3	8	+5	19,5	+19,5	0
16	RSO	3	7	+4	13,5	+13,5	0
17	RRD	4	7	+3	7,5	+7,5	0
18	SJP	4	8	+4	13,5	+13,5	0
19	SAF	3	7	+4	13,5	+13,5	0
20	VFZ	3	7	+4	13,5	+13,5	0
21	AZA	3	8	+5	19,5	+19,5	0
22	OBA	4	7	+3	7,5	+7,5	0
		Jumlah			<b>272,5</b>	<b>T= 0</b>	

(Sumber: Hasil penelitian *Pre-test* dan *Post-test*)

## PEMBAHASAN

Kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya yang berjumlah 22 anak awalnya masih kurang dengan aspek melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. Penyebab kurang mampunya anak di TK tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang variatif.

Hal ini diperkuat oleh teori Rahyubi (2014: 215) bahwa keterampilan gerak motorik kasar dengan mengacu pada dua dimensi merupakan alat yang paling komperhensif untuk mengelompokkan keterampilan gerak. Beragam skema telah ada untuk mengelompokkan keterampilan gerak, secara tradisional sebgaiian besar skema yang ada mengacu pada satu aspek gerak dengan mencakup spectrum yang luas. Hal ini berarti pembelajaran motorik kasar anak diperoleh dari kesempatan anak dalam memperoleh pengalaman gerak dalam berbagai kegiatan

belajar yang dialami anak. Apabila strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi dihubungkan dengan kemampuan motorik kasar dalam aspek melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, maka anak akan lebih mudah untuk menyerap kegiatan yang telah didapatnya melalui pengalaman menyenangkan anak dari menari.

Sebelum dilakukan *treatment* terlebih dahulu dilakukan observasi awal (*pre-test*). Kegiatan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan (1) melakukan pembelajaran tari taktetah modifikasi secara bersama-sama antara guru dan anak; (2) pembahasan hasil pengamatan: anak dibagi menjadi 5 kelompok untuk melakukan kegiatan meloncat dan meloncat dengan satu kaki.

Setelah diberi *treatment* sebanyak enam kali pertemuan berupa strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi anak sesudah diberi *treatment (post-test)*. Dan hasil dari kegiatan

sesudah *treatment (post-test)* yaitu meloncat dengan menggunakan dua kaki dan meloncat dengan satu kaki, anak mengalami peningkatan yang signifikan saat sebelum diberi *treatment (pre-test)* dan sesudah *treatment (post-test)*. Karena anak mampu meloncat dengan menggunakan dua kaki dan meloncat dengan satu kaki sesuai perintah dan mandiri.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya dapat dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi. Melalui penelitian tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok A dengan aspek melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan

pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran tari taktetah modifikasi dapat berpengaruh terhadap motorik kasar anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya telah terbukti.

### **Saran**

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka diharapkan guru dapat menggunakan tari taktetah modifikasi sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Tari taktetah modifikasi dapat dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Wahyudianto. 2009. *Wajah Tari dalam Perspektif*. Surakarta: ISI Press Surakarta